

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA SURABAYA**

**Nadiah Umniati, Sjamsul Arief**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[Sjamsul@untag.ac.id](mailto:Sjamsul@untag.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the factors that affect the absorption of labor in the food and beverage industry in the city of Surabaya either simultaneously (simultaneously) or partially (calculated each variable). Factors analyzed include wage rates, economic growth and number of business units. The type of data in this study is quantitative data and data sources used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics Surabaya. This research uses multiple linear regression analysis model. In the calculation using multiple linear regression analysis model of the results of this study is if all the variables simultaneously significant effect. On the other hand, partially only the variable of wage level is not significant but the variable of economic growth and the number of business unit is significant. The results showed that there are two significant variables, namely economic growth and number of business units and there is one variable that is not significant ie wage rate variable. Then it can be concluded that the higher economic growth and the number of business units will increase the amount of labor absorbed. The higher the wage rate, the less the number of workers who survive.

**Keywords: Employment Absorption, Wage Level, Economic Growth, Number of Business Units.**

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu sektor yang berkembang di Kota Surabaya adalah sektor Industri. Sektor industri di Kota Surabaya merupakan salah satu sektor industri terbesar di Indonesia. Hal

ini ditandai dengan semakin pesatnya aktifitas perdagangan baik dari skala kecil maupun skala besar. Upaya pembangunan sektor industri di antaranya industri rumah tangga, industri kecil,

industri menengah, industri transportasi dan sebagainya. Di Surabaya telah dibangun banyak sekali pabrik-pabrik untuk melakukan kegiatan industri. Selain itu pusat-pusat perdagangan dan perkantoran juga banyak terdapat di Surabaya yang dapat mendukung kegiatan industri dalam melakukan kegiatan distribusi dan pemasaran.

Salah satu industri yang berkembang di Kota Surabaya adalah industri makanan dan minuman. Jenis industri ini merupakan industri yang berkecimpung di bidang kuliner. Inovasi-inovasi dalam mengembangkan industri makanan dan minuman telah banyak dilakukan masyarakat Kota Surabaya dalam meningkatkan perekonomian Kota Surabaya. Sehingga banyak produk-produk baru makanan yang tercipta dan menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut.

Meningkatnya sektor industri khususnya industri makanan dan minuman di Surabaya berpengaruh terhadap kesempatan kerja karena sektor industri merupakan sektor basis dalam perekonomian di Kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari PDRB Kota Surabaya. Sektor industri menduduki peringkat kedua setelah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Banyak sekali masyarakat yang berminat bekerja sebagai tenaga kerja di sektor industri khususnya industri makanan dan minuman di Surabaya terutama masyarakat luar kota Surabaya banyak sekali yang migrasi dan memilih bertempat tinggal di Kota Surabaya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Tingkat upah merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh terhadap minat pencari kerja dalam mencari lapangan pekerjaan begitu juga sebaliknya bagi pengusaha akan

semakin mempertimbangkan penyerapan tenaga kerja terhadap pergerakan naik turunnya tingkat upah yang terjadi.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mempublikasikan informasi terkait penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2018. Tingkat upah tersebut berlaku untuk kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 kabupaten/kota.

Mengingat adanya kenaikan inflasi nasional sebesar 3,72% dan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,99%. Bagi perusahaan yang tidak mampu melaksanakan upah minimum kabupaten/kota, perusahaan dapat mengajukan penangguhan pelaksanaan upah minimum kepada Gubernur Jawa Timur. Penangguhan tersebut dapat diajukan melalui Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur sesuai ketentuan perundang-

undangan. Peraturan Gubernur mengenai besar nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. Penetapan UMK ini merupakan hasil dari penambahan upah minimum 2017 dikali tingkat inflasi ditambah pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut sesuai dengan pasal 44 Ayat 1 dan 2 PP Nomor 78 Tahun 2015. Rinciannya, inflasi nasional sebesar 3,72% dan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,99%.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagamainakah pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya?
2. Bagamainaka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan

dan minuman di Kota Surabaya?

3. Bagamainakah pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Industri makanan dan minuman**

adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri makanan dan minuman adalah salah satu jenis industri yang mengolah bahan mentah dengan memberikan nilai tambah atau mengkombinasikan antar bahan mentah dan bahan setengah jadi menjadi produk makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

### **Tenaga kerja**

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang melakukan pengelolaan perusahaan dengan tujuan mendapatkan pendapatan. Menurut Payaman Simanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melakukan kegiatan lainnya seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batas umur.

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang telah memasuki usia kerja yang sudah memiliki potensi dalam berkegiatan yang produktif baik dalam bekerja maupun masih dalam pencarian

kerja. Bukan angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja dikarenakan bersekolah, mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga dari golongan ini sewaktu-waktu akan menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (Simanjuntak, 2001: 48).

Dalam penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidak memungkinkan mempengaruhi kondisi faktor eksternal tersebut karena hanya pemerintahlah yang mampu menanganinya. Dengan melihat kondisi tersebut maka untuk mengembangkan sektor industri dapat menggunakan faktor internal seperti tingkat upah, modal,

produktivitas kerja dan pengeluaran tenaga kerja non upah.

### **Tingkat upah**

Tingkat upah adalah tingkat pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja di mana tingkat upah tersebut dapat ditetapkan oleh pemerintah atau melalui persetujuan secara sukarela antara serikat dagang dengan pengusaha. Tingkat upah ditetapkan untuk menjamin bahwa para pekerja dapat menikmati sebagian standart hidup dasar.

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Upah berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima

kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 1984: 120)

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, di mana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Di sini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada

perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output perkapita". Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat (Boediono, 1992:1-2).

### **Jumlah unit usaha**

Jumlah unit usaha adalah unit usaha yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan

berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Untuk pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri di suatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

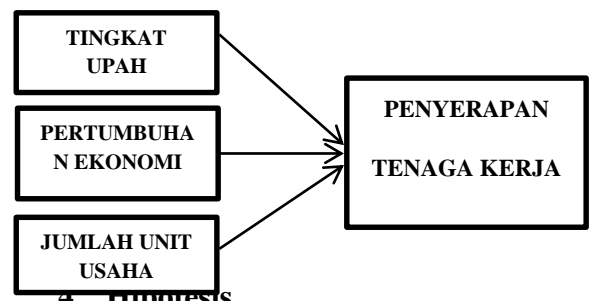
### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan tentang pola fikir terhadap pemecahan masalah yang ditemukan dan didasarkan pada teori-teori yang relevan yang diambil sebagai dasar pemecah

masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu dan landasan teori yang memiliki keterkaitan dalam masalah penelitian ini.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri makanan dan minuman di Kota Surabaya diantaranya adalah tingkat upah, pertumbuhan ekonomi dan jumlah unit usaha. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



### 4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil guna

menjawab permasalahan yang akan dijabarkan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud adalah dugaan yang kemungkinan benar atau salah dengan melihat landasan teori yang telah dibahas sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh negatif tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya
2. Diduga ada pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya.
3. Diduga ada pengaruh positif jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya.

## 5. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih karena: 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resiko besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Data yang di ambil adalah data jumlah tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya, tingkat upah Kota Surabaya, pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya, dan jumlah unit usaha pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya dari periode tahun 2006 sampai 2016.

### Pengolahan Data



Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah prosedur yang fleksibel untuk menganalisa hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis linier berganda digunakan jika terdapat dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat

**6. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Koefisien Regresi linier erganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	8659.978	918.644		9.427	.000
X1= Tingkat Upah	2.312E-005	.000	.020	.266	.798
X2 = 1 Pertumbuhan ekonomi	722.770	148.251	.649	4.875	.002
X3 = Jumlah Unit Usaha	27.799	10.524	.376	2.642	.033

a. Dependent Variable: Y = Penyerapan Tenaga Kerja

**7. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah unit usaha terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya. Cara datanya menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis R square

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda R Square sebesar 0,972. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel bebas tingkat upah ( $X_1$ ),

variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), dan variabel jumlah unit usaha ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,972 atau 97,2 % sedangkan sisanya sebesar 7,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas tingkat upah ( $X_1$ ), variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), dan variabel jumlah unit usaha ( $X_3$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Sehingga ketiga variabel tersebut berperan penting dalam melihat naik turunnya jumlah tenaga kerja.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sub>a</sub>	.972	.960	190.37837

## 2. Uji-F

Berdasarkan hasil uji-F pada

**Tabel 3**

### a. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8838669.444	3	2946223.148	81.289	.000 <sub>b</sub>
Residual	253707.465	7	36243.924		
Total	9092376.909	10			

a. Dependent Variable: Y = Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), X3 = Jumlah Unit Usaha, X1= UMR, X2 = Perumbuhan Ekonomi

diperoleh probabilitas (nilai sig) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (nilai sig)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan ketiga variabel bebas secara bersama-sama yaitu: tingkat upah ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), dan jumlah unit usaha ( $X_3$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Pengaruh yang signifikan tersebut artinya jika ketiga variabel bebas seperti tingkat upah, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah unit usaha tersebut seluruhnya mengalami kenaikan maka akan berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap

yaitu jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkat.

### 3. Uji - T

Berdasarkan hasil uji-T pada Tabel 1 diperoleh probabilitas (nilai sig) sebesar 0,798 untuk variabel tingkat upah (X1), 0.002 untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X2), dan 0.033 untuk variabel jumlah unit usaha (X3).

Hal ini menunjukkan bahwa:

a. Probabilitas (nilai sig) pada tingkat upah sebesar  $0.798 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas tingkat upah (X1) terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini dikarenakan tingkat upah yang semakin tinggi mengakibatkan perusahaan akan mengeluarkan dana yang lebih tinggi untuk membayar gaji karyawannya dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh sehingga perusahaan tidak

sanggup membayar gaji kepada karyawannya dengan upah yang tinggi dan akhirnya perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja akibatnya pengurangan karyawan ini akan berdampak pada tingginya jumlah pengangguran. Sehingga hipotesis ditolak.

b. Probabilitas (nilai sig) pada pertumbuhan ekonomi sebesar  $0.002 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pemerintah Kota Surabaya terus mengupayakan menurunkan kemiskinan di Kota Surabaya salah satu upaya tersebut adalah dengan

meningkatkan sektor UMKM yang didalamnya berkaitan dengan sektor industri salah satunya industri makanan dan minuman secara tidak langsung turut berpartisipasi menghidupkan sektor UMKM di Kota Surabaya. Sehingga pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kota Surabaya adalah positif dan hipotesis diterima.

- c. Probabilitas (nilai sig) pada jumlah unit usaha sebesar  $0.033 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas jumlah unit usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Hal ini artinya semakin banyaknya jumlah unit usaha maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Hasil dari

pengaruh tersebut adalah hipotesis diterima.

## 8. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Makanan dan Minuman di Kota Surabaya”. Pada tahun 2006-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas Tingkat upah ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), dan jumlah unit usaha ( $X_3$ ) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja secara simultan adalah signifikan. Artinya jika setiap variabel bebas mengalami peningkatan maka penyerapan kerja juga akan mengiringi kenaikan tersebut. Hasil penelitian secara parsial

- menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan hanya pertumbuhan ekonomi dan jumlah unit usaha saja, sedangkan untuk variabel tingkat upah justru berpengaruh tidak signifikan karena tingginya tingkat upah akan berpengaruh negatif pada jumlah penyerapan tenaga kerja.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu tingkat upah, pertumbuhan ekonomi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja menjelaskan hasilnya adalah 97,2 % dan sisanya 2,8 % dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.
  3. Hasil pengujian uji F menunjukkan tingkat upah ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), dan jumlah unit usaha  $X_3$  memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).

4. Hasil pengujian uji T menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat upah ( $X_1$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) dan secara parsial pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) dan jumlah unit usaha ( $X_3$ ) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).

### **Implikasi**

Menurut dari hasil penelitian ini, menjelaskan pengaruh tingkat upah yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini menunjukkan peningkatan upah berpengaruh negatif sehingga jika upah meningkat maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarsono (2003: 106), upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang dapat mengakibatkan pengurangan

ataupun menambahkan jumlah penggunaan atau penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi dan jumlah unit usaha menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, kenaikan pengaruh keduanya terhadap penyerapan tenaga kerja adalah positif.

### Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

#### 1. Bagi Pemerintah

Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan seperti selektif memilih investor baru dan membenahi investor lama agar tetap bisa hidup dan berkembang, serta meningkatkan sektor UMKM agar terus diupayakan demi pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Untuk kenaikan upah setiap tahunnya, sebaiknya pemerintah membuat

kebijakan yang memberikan perlindungan terhadap kesejahteraan tenaga kerja namun juga menyediakan kepastian kepada pengusaha industri makanan dan minuman dalam usahanya sebagai jalan tengah, sehingga penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya meningkat.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut dan diharapkan mampu memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [Akmal, Roni, 2010. Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, ITB. Skripsi.](#)
- [Badan Pusat Statistik, 2006-2016. Surabaya Dalam Angka. Surabaya: BPS](#)
- [Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. \(2017\).Jumlah perusahaan,tenaga kerja](#)

- [dan pengeluaran untuk tenaga kerja bagi perusahaan industri besar dan sedang menurut subsector industri 2013.](https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/06/09/443/jumlah-perusahaan-tenaga-kerja-dan-pengeluaraan-untuk-tenaga-kerja-bagi-perusahaan-industri-besar-dan-sedang-menurut-subsector-industri-2013.html)  
[Diambil 18 April 2017.](https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/06/09/443/jumlah-perusahaan-tenaga-kerja-dan-pengeluaraan-untuk-tenaga-kerja-bagi-perusahaan-industri-besar-dan-sedang-menurut-subsector-industri-2013.html)  
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/06/09/443/jumlah-perusahaan-tenaga-kerja-dan-pengeluaraan-untuk-tenaga-kerja-bagi-perusahaan-industri-besar-dan-sedang-menurut-subsector-industri-2013.html>
- [Darusman, Fina Marlina. 2015. \*\*Penyerapan Tenaga kerja Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Kota Bandung\*\* Bandung: Universitas Pasundan.](#)
- Duwi, Consultan.* (2011). **analisis regresi linier berganda.** Diambil 7 April 2018. Dari <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>
- [Industrysim.](#) (2009). **Data Jumlah Industri di Surabaya.** Diambil 27 juli 2018. Dari <http://industrysim7.blogspot.co.id/2009/10/data-jumlah-industri-di-surabaya-dan.html>
- [Irawandan M. Soeparmoko, 2002. \*\*Ekonomi Pembangunan.\*\* Yogyakarta: BPFE.](#)
- Malayu, S. P. Hasibuan,* 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Jakarta: CV. Masagung.
- Simanjuntak, Payaman.* 1985. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia,** Jakarta : BPFE UI.
- Sugiyono,* 2014, **Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung : Alfabeta.

